

## MAKNA SIMBOLIK MAKANAN PADA UPACARA TRADISIONAL PAGER BUMI REBO WEKASAN DI DUSUN PULESARI, SLEMAN

Penulis 1: Christiyana Sulistiyaningih  
Penulis 2: Dr. Dra. Badraningsih L, M. Kes  
Universitas Negeri Yogyakarta  
[kakchrisna@gmail.com](mailto:kakchrisna@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini mengetahui jenis makanan, makna simbolik setiap jenis dan penyajian makanan untuk Upacara Adat Tradisional Pager Bumi Rebo Wekasan. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan metode kualitatif deskriptif serta pendekatan etnografi. Hasil penelitian ini adalah jenis dan makna makanannya yaitu 1) gunung nasi putih, bermakna makanan pokok yang halal dapat dinikmati semua, 2) gunung ketupat bermakna pengakuan kesalahan dan tumpeng nasi kuning bermakna sumber kemakmuran, susunan telur, bawang merah, cabai merah di atasnya bermakna manusia berasal dari telur, hidup makmur dan pintar, 3) gunung hasil bumi, merupakan wujud syukur kesuburan tanah Pulesari, 4) gunung nasi putih, ingkung ayam menyimbolkan laki-laki diikat tiga perilaku buruknya, olahan tempe, krupuk, peyek kedelai dan entho-entho sebagai simbol pelengkap dunia, 5) gunung salak, hasil panen unggulan Pulesari. Makanan ditata menyerupai empat gunung lanang dan satu gunung wadon. Bentuk gunung mengerucut mengecil ke atas, menyimbolkan segala yang berada di atas adalah yang suci.

Kata kunci : makna, simbolik, makanan

### *The Symbolic Meaning of Foods in a Pager Bumi Rebo Wekasan Traditional Ceremony in Dusun Pulesari, Turi, Sleman.*

### Abstract

The purpose of this research are to identify many kind of food, the symbolic meaning every foods, and the foods displayed for Pager Bumi Rebo Wekasan Tradisional Ceremony. This reseach is survey research which used qualitative descriptive method and ethnography approach. The result of this research were kind and symbolic meaning of foods for Pager Bumi Rebo Wekasan Tradisional Ceremony: 1) gunung white rice symbolized halal food, 2) gunung ketupat symbolizes the acknowledgement of fault, tumpeng yellow rice symbolizes a prosperity, and the top arrangement of egg, onion, and chili symbolized people made from egg, an established life, and could give knowledge, 3) gunung agricultural product symbolized gratitude of fertility given in Pulesari, 4) gunung white rice with ingkung symbolizes men tied in three of bad behaviours of the world, tempe products, soybean chips and entho-entho symbolized appendages of the world, 5) gunung salak symbolized the harvest result of Pulesari. The foods displayed in 4 men gunungs and 1 woman gunung. The shape of the gunung was like mountain small on the top, which symbolizes Javanese people believes that all above is holy.

Key word: meaning, symbolic, food

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam maupun kaya akan kebudayaannya. Kebudayaan yang dimiliki Indonesia berakar dari kekayaan suku bangsanya yang memiliki banyak adat istiadat dan menjadikannya kebudayaan tersendiri sesuai daerah tempat asalnya. Kata “Kebudayaan” berasal dari kata Sansekerta “buddhayah”, yaitu bentuk jamak dari “buddhi” yang berarti “budi/akal”. Dengan demikian ke-budaya-an dapat diartikan : hal-hal yang bersangkutan dengan akal (Koentjaraningrat, 2009:146). Setiap kebudayaan yang dimiliki oleh manusia itu mempunyai 7 unsur-unsur kebudayaan yang bersifat universal. Unsur kebudayaan itu adalah 1) bahasa, 2) sistem pengetahuan, 3) organisasi sosial, 4) sistem alat hidup, 5) sistem mata pencaharian, 6) sistem religi, 7) kesenian(Koentjaraningrat, 1980:27).

Begitu banyaknya kebudayaan di Indonesia berasal dari berbagai macam suku yang terdapat di Indonesia. Suku Jawa adalah salah satu suku di Indonesia. Suku Jawa mempunyai berbagai adat kebudayaan yang memperkayanya, seperti upacara tradisional, kalender Jawa, Sastra Jawa, adat pergaulan sehari-hari dan lain sebagainya. Salah satu yang menyumbang peranan besar dalam kebudayaan adalah upacara adat tradisional. Upacara tradisional merupakan salah satu

wujud peninggalan kebudayaan yang merupakan warisan sosial yang hanya dimiliki oleh warga pendukungnya dengan jalan mempelajarinya (Purwadi, 2005). Upacara tradisional juga merupakan bentuk sarana sosialisasi di masyarakat sekitar daerah tersebut. Upacara tradisional sangat macam jenisnya tergantung tujuan dari pelaksanaan upacara tersebut. Upacara tradisional berfungsi sebagai pengokoh norma-norma serta nilai budaya yang telah berlaku turun temurun sehingga pelestarian tetap berlangsung agar tidak hilang terkikis perkembangan zaman. Salah satu upacara yang sampai sekarang masih dilestarikan adalah upacara merti bumi atau pager bumi. Walaupun telah dilestarikan, para kaum muda masih kurang berperan aktif dalam melestarikannya. Hal tersebut dikarenakan zaman yang makin berkembang memungkinkan kebudayaan luar Indonesia masuk ke Indonesia. Kebudayaan luar tersebut dari sebagian besar pemuda dianggap keren dan lebih menarik dibanding kebudayaan sendiri.

Salah satunya kebudayaan yang harus dilestarikan adalah upacara adat merti bumi/pager bumi yang bertujuan untuk memohon keselamatan kepada Sang Maha Pencipta kepada desa atau daerah tersebut. Di Dusun Pulesari, Kelurahan Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Provinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat upacara adat tradisional pager bumi yang selalu dilestarikan oleh masyarakat sekitarnya. Upacara Adat Tradisional Pager Bumi Rebo Wekasan merupakan upacara adat yang bertujuan untuk memagari atau melindungi desa dari kejadian buruk seperti mala petaka. Upacara Adat Tradisional Pager Bumi Rebo Wekasan dilaksanakan setiap Bulan Sapar penanggalan Jawa pada hari rabu terakhir di bulan Sapar. Upacara tersebut terdapat perlengkapan yang akan digunakan dalam melaksanakan guna memperlancar jalannya upacara. Perlengkapannya seperti alat tradisional suci, rombongan kirab, makanan yang di kirab dan lain-lain. Dalam upacara tersebut terdapat gunung makanan yang ditata menyerupai gunung, berisi berbagai macam bahan makanan yang diarak keliling desa. Dalam upacara tersebut sedikit disinggung tentang makna simbolik dari gunung makanan tersebut. Namun belum semua dipaparkan makna simbolik isi gunung makanan tersebut. Sehingga warga, para tamu undangan dan pengunjung belum tahu makna simbolik dari setiap isi gunung makanan tersebut. Makna simbolik yang terkandung dalam semua segi tentang upacara adat tersebut terutama pada gunung makanan yang disiapkan atau disajikan dalam upacara tersebut yaitu karena setiap jenis makanan yang ada mempunyai makna

tersendiri yang didalamnya terdapat unsur doa dan harapan yang terinci dari tujuan pelaksanaan Upacara Adat Tradisional Pager Bumi Rebo Wekasan. Selain itu makna simbolik dari makanan yang disajikan, dalam penyajian makanan itu juga mempunyai makna simbolik tersendiri. Mulai dari penyajian makanan yang ditata dalam setiap gunung sampai penyajian gunung yang diarak menuju ke titik kumpul lapangan tempat upacara berlangsung. Karena dalam penyajiannya setiap makanan perlu diberi perilaku khusus sesuai dengan jenis dan tekstur makanan tersebut. Cara penyajiannya juga belum terungkap secara dalam makna simbolik yang terkandung dalam tata cara penyajian makanan-makanan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna simbolik yang tersirat dalam setiap makanan yang tersaji dalam upacara adat tersebut. Selain itu juga makna simbolik tata penyajian makanan-makanan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan dalam jenis penelitian survei, dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan pendekatan etnografi. Etnografi merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografis, dan berbagai

macam deskripsi kebudayaan (James P. Spradley, 2006:13).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang digunakan untuk meneliti makna simbolik makanan yang disajikan pada Upacara Adat Tradisional Pager Bumi Rebo Wekasan di Dusun Pulesari, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Sedangkan waktu penelitiannya adalah bulan Maret 2014 sampai Desember 2016.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah pelaksanaan Upacara Adat Tradisional Pager Bumi Rebo Wekasan yang diadakan di Dusun Pulesari, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.

### **Informan**

Informan penelitian ini terdiri dari para tokoh masyarakat, yaitu 1) Kyai Amarudin, 2) Pak Basri, 3) Pak Amin Sarjono dan 4) Pak Fachrudin Yusuf.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek peneliti yang dijawab (Danim, 2002:130). Wawancara dilakukan dengan keempat informan yang merupakan tokoh masyarakat. Studi

dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Herdiansyah, 2010:143). Dokumentasi gambar dan video dilakukan mulai dari persiapan hingga upacara selesai.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2015:91). Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

### **Teknik Keabsahan Data**

Teknik untuk memeriksa keabsahan data, dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2007:330). Teknik triangulasi sumber yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data penelitian ini diambil dari data hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya dengan cara membandingkannya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Asal Mula Upacara Adat Tradisional Pager Bumi Rebo Wekasan**

Asal mula diadakannya Upacara Adat Tradisional Pager Bumi Rebo Wekasan ini karena banyak kejadian-kejadian janggal dan musibah yang merugikan warga dusun Pulesari, kemudian melakukan upacara adat tradisional mertu bumi untuk memagari Dusun Pulesari dari hal-hal negatif. Upacara tersebut harus diadakan pada hari rabu terakhir di bulan jawa, yaitu bulan sapar. Hari tersebut dipilih karena hari tersebut dipercaya oleh masyarakat bahwa Allah menurunkan musibah di bumi, sehingga dusun perlu dipagari dengan upacara mertu bumi agar terhindar dari musibah dan juga menolak bala.

### **Jenis Makanan pada Upacara Adat Tradisional Pager Bumi Rebo Wekasan**

Jenis makanan yang disiapkan sebagai perlengkapan pada Upacara Adat Tradisional Pager Bumi Rebo Wekasan antara lain 1) gunungan makanan berisi nasi putih, 2) gunungan ketupat nasi kuning, 3) gunungan hasil bumi, 4) gunungan makanan berisi nasi putih, ingkung ayam jago, olahan tempe, krupuk, peyek kedelai dan *entho-entho*, serta 5) gunungan salak. Gunungan nasi putih hanya berisi nasi putih saja tanpa tambahan makanan apapun. Gunungan ketupat nasi kuning berisi ketupat dan tumpeng nasi

kuning diatasnya. Pada bagian atas nasi kuning terdapat susunan telur, bawang merah dan cabai merah. Gunungan hasil bumi berisikan hasil bumi dari *pala gumantung*, *pala kesampar* dan *pala kependhem*. *Pala gumantung yaitu woh-wohan sing gumandhuling wit sing umure cendhak, koyoto kates, gedhang lan sak piturute. Pala kependhem yaiku woh-wohan sing kependhem ing lemah, kayata tela, pohong, gembili, tales, uwi, lan sak piturute. Pala kesimpur yaiku woh-wohan sing wite rumbatan, kayata timun, krai, waluh, besusu, semangka lan sak piturute* (Tofani, dkk, 2009). Hasil bumi yang digunakan untuk gunungan itu adalah hasil bumi dari tanah Pulesari. Namun tidak semua hasil bumi yang disajikan dari tanah Pulesari dikarenakan halih pertanian tidak panen secara bersamaan semua dan juga terdapat hali bumi yang panen mengikuti musim panennya. Gunungan yang berisi nasi putih, namun di lengkapi juga dengan ingkung ayam jago, olahan tempe berupa tempe goreng dan kering tempe, juga makanan yang dikemas berisi kerupuk, peyek kedelai hitam dan entho-entho. Satu lagi yaitu gunungan berisi salak, yang merupakan hasil bumi yang paling melimpah di tanah Pulesari.

## Makna Makanan pada Upacara Adat Tradisional Pager Bumi Rebo Wekasan

Makna simbolik yang terdapat pada setiap makanan antara lain, 1) nasi putih bermakna bahan makanan pokok yang suci, bersih, halal yang dapat dinikmati semua orang tanpa memandang derajat, 2) ketupat menyimbolkan mengakui kesalahan dari hawa nafsu dunia yang dapat tertutupi hati nurani, 3) tumpeng nasi kuning bermakna sumber kehidupan bercahaya yang memberikan kecerahan, kejayaan dan kemakmuran, 4) susunan telur, bawang merah dan lombok menyimbolkan bahwa manusia semua berasal dari telur hidup makmur dan mapan dari simbol cabai merah, juga cabai merah menyiratkan mampu memberi kepintaran dan membaginya, 5) hasil bumi tersebut merupakan wujud syukur kepada Tuhan karena telah dilimpahkan rahmat dan kesuburan di tanah Pulesari sehingga panen berlimpah, 6) ingkung yang terdapat pada ambengan menyimbolkan laki-laki di ikat tiga perilaku buruknya di dunia, olahan tempe, krupuk, peyek kedelai dan *entho-entho* sebagai simbol pelengkap dunia, 7) salak yang di bentuk gunung menyimbolkan hasil panen unggulan tanah Pulesari dan sebagai wujud rasa syukur.

Tabel 1. Jenis Makanan dan Makna Simbolik

No	Jenis Makanan	Gambar	Makna Simbolik
1	Ketupat		Pengakuan diri terhadap kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat.
2	Nasi Kuning		Bahan makanan pokok yang memberikan cahaya kemakmuran, dan kejayaan.
3	Telur, Bawang Merah, Cabai Merah		Telur merupakan simbol embrio yang menyiratkan bahwa manusia lahir dari sebuah bakal telur. Sehingga diharapkan ingat asal mula dilahirkan, dan dapat introspeksi diri dan selalu bersyukur atas hidup. Bawang merah simbol dari kemakmuran, atau keamanan dalam kehidupan. Cabai merah menyimbolkan ilmu pengetahuan.
4	Nasi Putih		Bahan makanan pokok yang suci, bersih, halal yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dan halal.
5	Ingkung Ayam		Simbol sedekah. Ingkung menyimbolkan laki-laki, yang mempunyai 3 sifat buruk, sehingga ayam ingkung diikat tiga agar sifat buruknya tidak muncul.
6	Olahan tempe, Krupuk, Peyek Kedelai Hitam, Entho-entho		Makanan pelengkap pendamping ingkung. Diibaratkan sebagai seorang wanita yang kodratnya adalah melengkapi laki-laki. Melengkapi kehidupan di dunia.

7	Hasil Bumi		Hasil bumi menyimbolkan makna wujud syukur atas limpahan hasil bumi yang diberikan oleh Tuhan.
8	Salak		Salak merupakan komoditas unggulan hasil bumi Turi. Salak menyimbolkan wujud syukur atas limpahan berkah salak.

### Penyajian Makanan pada Upacara Adat Tradisional Pager Bumi Rebo Wekasan

Makanan dibentuk berupa empat gunung dan satu ambengan, sehingga empat buah disebut gunung *lanang* dan ambengan disebut gunung *wadon*. Gunung *lanang* menyimbolkan alat kelamin laki-laki, selain itu juga bermakna bahwa Tuhan terdapat di atas, orang Jawa percaya segala yang berada di atas adalah yang suci. Sedangkan ambengan menyimbolkan wanita, bermakna pelengkap dunia, sehingga isi ambengan bermakna sebagai pelengkap dunia. Gunung diasosikan sebagai suatu tempat yang tinggi letaknya. Sesuatu yang letaknya di atas atau tinggi dianggap sesuatu yang suci karena dihubungkan dengan langit dan Tuhan. Kayangan para dewa pun letaknya di gunung dan pada waktu tertentu dulu istana istana atau kerajaan kerajaan selalu didirikan di gunung. Dengan demikian gunung mewakili suatu kesucian sehingga perlu dihormati. Gunung dihubungkan dengan gunung yang

sesungguhnya yang juga berarti memiliki sifat kesucian (Soelarto, 2002:66-67).

Penataan gunung di lapangan desa pada saat upacara berlangsung ditata gunung *lanang* di bentuk persegi yang menyimbolkan empat arah kehidupan yaitu empat arah mata angin dan ambengan diletakkan ditengah-tengah sebagai poros atau penjurur yang menyimbolkan kita manusia yang berada di poros tepat di tengah empat penjurur kehidupan dari arah mata angin. Menurut Suwardi Endraswara dalam buku Mistik Kejawaen (2014:54-55) *papat kiblat limo pancer* mempunyai makna simbolik sebagai berikut. Alam kosmis ini, dibatasi oleh *keblat papat lima pancer*, yakni arah *wetan*, *kidul*, *kulon* dan *lor* serta *pancer* (tengah). Tengah adalah pusat kosmis manusia Jawa. Arah kiblat ini juga terkait dengan perjalanan hidup manusia, yang hidupnya selalu ditemani oleh *kadang papat lima pancer*. *Kadang papat*, yaitu *kawah*, *getih*, *puser* dan *adhi ari-ari*. Sedangkan *pancer* (ego, atau manusia itu sendiri). *Letang kadang papat* ini sejalan dengan arah kiblat manusia Jawa juga.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis-jenis makanan yang terdapat pada gunungan makanan pada Upacara Adat Tradisional Pager Bumi Rebo Wekasan di Dusun Pulesari, Kelurahan Wonokerto kecamatan Turi Kabupaten Sleman terdiri dari; gunungan ketupat yang berisi ketupat, tumpeng nasi kuning dan juga hiasan telur ayam, bawang merah dan cabai merah di atas tumpeng. Gunungan nasi putih, gunungan salak, gunungan hasil bumi dan ambengan berisi nasi putih beserta lauk pauk berupa ingkung ayam jago, olahan tempe, kerupuk, peyek kedelai dan juga *entho-entho*.

2. Makna simbolik yang terkandung dalam setiap jenis makanan yang terdapat pada Upacara Adat Tradisional Pager Bumi Rebo Wekasan di Dusun Pulesari, Kelurahan Wonokerto kecamatan Turi Kabupaten Sleman yaitu nasi putih menyimbolkan bahan makanan pokok yang bersih suci dan dapat dinikmati semua orang. Ketupat dari ngaku lepat bermakna mengakui kesalahan, nasi kuning menyimbolkan kejayaan, susunan telur, bawang merah dan cabai merah bermakna bahwa manusia berasal dari telur, kemudian hidup makmur dan pintar kemudian membaginya untuk sesama. Hasil bumi merupakan simbol rasa syukur atas limpahan rahmat kepada tanah Pulesari yang panennya melimpah. Ingking ayam

jago menyimbolkan laki-laki, dalam memaskanya diikat di tiga bagian yang neyiratkan tiga perilaku buruk laki-laki di ikat sehingga tidak keluar. Olahan tempe, krupuk, peyek kedelai dan entho-entho bermakna sebagai pewarna dunia. Sedangkan salak merupakan komoditas unggulan di tanah Pulesari, sehingga disajikan sebagai rasa syukur.

3. Penyajian makanan dalam Upacara Adat Tradisional Merti Bumi Pager Bumi Rebo Wekasan tersebut, makanan disajikan dengan dibentuk gunungan. Terdapat 5 gunungan, yaitu 4 *gunungan lanang* dan 1 *gunungan wadon*. Bentuk gunungan lanang mengerucut ke atas menyerupai gunung. Bentuk gunungan dari bawah mengerucut ke atas yang menyimbolkan kesucian berada di atas, yaitu Tuhan Yang Maha Esa yang ada di atas. Gunungan tersebut disebut *gunungan lanang* karena menyimbolkan laki-laki, yang diambil dari simbol alat kelamin laki-laki. *Gunungan wadon* adalah gunungan yang mempunyai bentuk ambeng, atau menyerupai setengah bulatan yang menyimbolkan wanita. Dalam penyajian *gunungan lanang* ditempatkan di lapangan diletakkan membentuk empat penjuru dan kemudian ditengah di tempatkan gunungan wadon. Penempatan tersebut mempunyai makna simbolik *papat keblat lima pancer*. Makna



yang terkandung didalamnya yaitu papat kiblat menyimbolkan empat arah dalam kehidupan yaitu timur, selatan, barat dan utara. Dan yang ditengah adalah manusia itu sendiri sebagai poros kehidupan.

### Saran

#### 1. Untuk masyarakat

Menggali kebudayaan lebih dalam lagi untuk diangkat sebagai komoditas desa wisata, salah satu hal ini makanan yang disajikan untuk upacara adat. Makanan yang disajikan dapat dikemas menjadi makanan unggulan untuk para wisatawan dengan paket khusus makanan upacara adat. Sehingga selain untuk melestarikan budaya dan memaknai lebih dalam lagi tentang makna simboliknya juga memanfaatkan kebudayaan itu menjadi komoditas desa wisata.

#### 2. Untuk pemerintah

Seyogyanya pemerintah masih dan harus tetap mendukung dan menyokong pelestarian kebudayaan tradisional yang sekarang ini mulai luntur karena akulturasi budaya yang tanpa penyaring yang masuk ke Indonesia.

#### 3. Untuk Kelompok Sadar Wisata

Dusun Pulesari merupakan desa wisata yang berada di Sleman. Guna memanfaatkan makanan yang disajikan di Upacara Adat Pager Bumi Rebo Wekasan untuk menunjang desa wisata, dapat dibuat paket makanan untuk para wisatawan yang berkunjung. Paket makanan dapat berupa ala carte yang berisi jenis makanan yang terdapat pada gunung makanan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. (2014). *Mistik Kejawaen Sinkretisme, Simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Narasi. Yogyakarta.
- Kontjaraningrat. (1980). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Purwadi. (2005). *Upacara Tradisional Jawa*. Yogyakarta.
- Spradley, James P. (2006). *Metode Etnografi*. (alih Bahasa: Misbah Zulfa Elizabeth). Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soelarto. B. (1993). *Garebeg Kesultanan Yogyakarta*. Yogyakarta: Kanisius.
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Tofani, M. Abi & Nugroho, G. Setyo. (2009). *Pinter Basa Jawi Pepak*. Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan Surabaya